

PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TIK SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 2 TEJAKULA

Oleh: Gede Artana¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar TIK melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Tejakula semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam suatu proses pengkajian berdaur (bersiklus) yang setiap siklusnya terdiri dari 4 fase, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Tejakula yang berjumlah 30 orang siswa sebagai subyek penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik tes hasil belajar. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk melihat ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar antara siklus I dengan siklus II. Pada siklus I daya serap 74,67 %, ketuntasan belajar 53,33% dan pada siklus II daya serap sebesar 80,67%, ketuntasan belajar 90,00 %. Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II rata-rata 6,00% untuk daya serap dan 36,67% untuk ketuntasan belajar klasikal. Kesimpulannya, penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar TIK pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Tejakula semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: *metode demonstrasi, hasil belajar*

Abstract

This study aimed at improving ICT learning outcomes through the application of demonstration method in class IXA of SMP Negeri 2 Tejakula of the first semester in the academic year 2018/2019. This classroom action research was designed in a cycle of assessment process, each cycle consisting of 4 phases, namely planning, action, observation, and reflection. This research involved students in grade IX of SMP Negeri 2 Tejakula, totaling 30 students as research subjects. The data was collected thorough learning achievement test technique. The data were analyzed using quantitative descriptive analysis to see if the achievement indicators that have been set. The results showed that the

¹ Gede Artana adalah guru pengajar TIK di SMP Negeri 2 Tejakula.

application of the demonstration method could improve the learning outcomes of students in grade IXA of the first semester in the academic year 2018/2019. It was proven by an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II. In the first cycle 74.67% of absorption level with 53.33% of mastery learning and in the second cycle 80.67% of absorption level with 90.00% of mastery learning. There were also an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, the average level of absorption reached 6.00% and 36.67% for classical learning mastery. In conclusion, the application of the demonstration method can improve ICT learning outcomes in class IXA at SMP Negeri 2 Tejakula of the first semester in the academic year 2018/2019.

Keywords: demonstration method, learning outcomes

PENDAHULUAN

Tuntutan perubahan cara pembelajaran yang dilakukan guru sangat gencar diupayakan oleh pemerintah agar guru-guru mau dan berupaya mengubah pengajaran menjadi pembelajaran. Tuntutan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007. Perubahan paradigma tersebut adalah agar guru tidak mengajar tetapi membelajarkan peserta didik. Pembelajaran tidak boleh monoton yaitu guru sebagai penyaji materi dan siswa sebagai penerima.

Pembelajaran harus beralih ke proses yang bersifat menggali kreativitas siswa sebagai subjek pembelajaran. Guru harus lebih profesional dan tidak mentransfer pengetahuan pada siswa. Agar hal tersebut dapat diupayakan, maka pelaksanaan proses pembelajaran memerlukan suatu strategi yang efektif. Pembelajaran yang baik akan mampu dilaksanakan dengan pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan sikap inovatif peserta didik. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola pembelajaran dengan strategi, model, pendekatan, dan metode-metode yang bervariasi, serta pendekatan yang sesuai dengan bidang studi yang diampu.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah berupaya melalui pemberian sertifikat pendidik dengan sejumlah persyaratan tertentu seperti seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan

tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dituntut pemerintah bagi seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Para ahli pendidik di Indonesia juga telah berkumpul untuk menuangkan harapan-harapan penting bagi guru seperti yang terlihat dalam undang-undang guru dan dosen, bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: (1) merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (2) meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik; (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan (5) memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 2 Tejakula dari hasil pengumpulan data awal didapatkan nilai rata-rata atau daya serap siswa kelas IX A pada mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) baru mencapai 70,83% dengan ketuntasan belajar mencapai 40,00%. Hasil tersebut tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan di sekolah ini dengan ketuntasan belajar minimal 85% dalam KKM mata pelajaran TIK yaitu 75. Adapun dugaan penyebabnya adalah: 1) peserta didik tidak giat menerima pelajaran akibat guru hanya berceramah, 2) guru masih bersikukuh terhadap model lama yang sudah bertahun-tahun digunakan, 3) peserta didik kurang mempunyai kemampuan dalam menganalisis soal yang diberikan, 4) keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang lebih modern, 5) kebiasaan belajar siswa rendah, dan 6) pengaruh lingkungan peserta didik yang selalu ingin santai. Permasalahan yang terjadi di kelas IX A merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk mencari solusi terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.

Terjadinya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan seperti yang telah dipaparkan membuat guru sebagai peneliti harus mampu mencari jalan pemecahannya. Melalui konsultasi yang intensif bersama teman-teman guru sejawat dan dengan membaca teori dengan seksama, akhirnya peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran demonstrasi. Penelitian ini didokumentasikan dengan mengambil judul “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar TIKSiswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Tejakula Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar TIK siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Tejakula semester genap tahun pelajaran 2018/2019 melalui metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran.

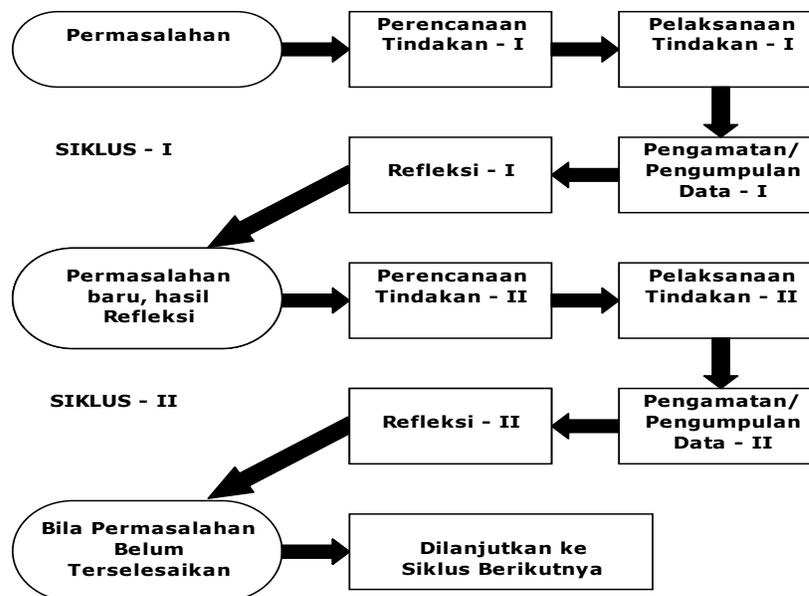
Adapun manfaat penelitian ini antara lain: 1) bagi siswa, dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, 2) bagi guru, dapat menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan pendidik, mewujudkan kolaborasi dan sinergi antar pendidik dalam satu sekolah untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran; 3) bagi peneliti, dapat menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasilnya dapat dijadikan bahan artikel ilmiah atau makalah untuk disajikan dalam forum-forum ilmiah; 4) bagi sekolah, adanya referensi dalam meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas, dan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang bersiklus sampai kriteria keberhasilan tercapai. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tejakula pada kelas IX A semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 5 bulan yaitu dari bulan Januari sampai Mei 2019.

Kelompok sasaran yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas IX ASMP Negeri 2 Tejakula semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar TIK siswa.

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Proses pelaksanaan penelitian merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Adapun proses penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan disajikan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Rancangan Siklus Penelitian (Depdiknas, 2011: 12)

Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan tes hasil belajar yang pelaksanaannya setiap akhir siklus. Bentuk tes hasil yang digunakan adalah uraian. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif analitis. Hal ini sejalan dengan pendapat Suastra yang mengemukakan bahwa jenis data kualitatif dan kuantitatif seperti hasil belajar, hasil observasi, dapat dianalisis dengan teknik deskriptif analitis (Suastra, dkk., 1998: 4). Hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus:

a.
$$\text{Rata - rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai prestasi seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$b. \text{ Daya serap klasikal} = \frac{\text{Rata-rata kelas}}{100} \times 100\%$$

$$c. \text{ Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai 75 keatas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini berpedoman pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran TIK kelas IX SMP Negeri 2 Tejakula yaitu sebesar 75 secara individu, daya serap 80%, serta ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85% dengan kategori hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Siswa berdasarkan Daya Serap

No.	Tingkat Penguasaan	Kategori
1	85%-100%	Sangat Tinggi (A)
2	70%-84%	Tinggi (B)
3	55%-69%	Sedang (C)
4	40%-54%	Rendah (D)
5	0%-39%	Sangat Rendah (E)

Sumber: (Nurkencana dan Sunartana, 1992: 103)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data awal, prestasi belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Tejakula dalam mata pelajaran TIK tergolong rendah. Pelaksanaan tindakan awal juga masih menggunakan model tradisional dengan ceramah sebagai kegiatan yang mendominasi. Penilaian awal diperoleh hasil bahwa hanya 32,43% atau 12 orang dari 30 siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM. Ketuntasan klasikal mencapai 40,00% dan daya serap 70,83%. Melihat hal tersebut, maka kelas IX A SMP Negeri 2 Tejakula semester genap tahun pelajaran 2018/2019 perlu diberikan tindakan dengan mengubah strategi pembelajaran yang digunakan agar hasil belajar TIK menjadi lebih baik melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam 4 tahap yaitu: perencanaan tindakan; pelaksanaan tindakan; observasi/evaluasi; dan refleksi. Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran yaitu satu kali

pertemuan 2 x 40 menit (80) menit dan dirancang dalam tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan tatap muka proses belajar mengajar dan satu kali pertemuan evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 dan 19 Februari 2019 dan evaluasi siklus I dilaksanakan tanggal 26 Februari 2019. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Materi yang diberikan pada siklus I meliputi standar kompetensi (SK): 2. Menggunakan internet untuk memperoleh informasi, dengan kompetensi dasar (KD): 2.1 Mendemonstrasikan akses internet sesuai dengan prosedur.

Hasil evaluasi siklus I menunjukkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Tejakula pada siklus I adalah rata-rata sebesar 74,67. Banyaknya siswa yang tuntas adalah 16 orang siswa, sedangkan banyaknya siswa yang tidak tuntas adalah 14 orang. Ketuntasan klasikal mencapai 53,33% dan daya serap mencapai 74,67%. Berdasarkan hasil ini, maka dapat dikatakan hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dan penelitian perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Selama tindakan di siklus I ditemukan beberapa kendala dan hambatan yang dapat dijadikan refleksi untuk siklus II yaitu: 1) penggunaan metode baru dalam pelaksanaannya belum optimal dan cenderung sama dengan metode yang sering digunakan; 2) pembelajaran cenderung masih terpusat pada guru; 3) guru belum mampu membuat gagasan baru yang inovatif agar siswa dapat belajar lebih nyaman dan menyenangkan; 4) siswa terlihat belum cukup aktif dan giat berusaha sendiri untuk memahami materi; dan 5) siswa masih kesulitan dalam memahami konsep materi yang disampaikan guru.

Sedangkan kelebihan atau keunggulan yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan siklus I adalah: 1) beberapa siswa nilainya sudah meningkat yaitu 16 orang (53,33%) siswa sudah memenuhi KKM; 2) guru mampu meningkatkan perannya tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pendidik, serta mampu melaksanakan pembelajaran yang secara nyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi di kelas; 3) guru menjadi lebih paham dengan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar,

masalah-masalahnya, kendala-kendalanya, serta cara untuk memecahkan masalah tersebut; 4) siswa dihadapkan pada metode pembelajaran baru yang cukup mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran TIK; 5) guru sudah mampu menyiapkan berbagai hal yang diperlukan untuk pelaksanaan metode demonstrasi di kelas; dan 6) guru mendapatkan tantangan untuk menerapkan metode demonstrasi di kelas sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai.

Perencanaan tindakan siklus II mengacu pada hasil yang didapat pada siklus I yaitu: 1) merencanakan untuk mengubah pembelajaran yang didominasi guru menjadi berorientasi kepada siswa; 2) membaca kembali pedoman-pedoman pelaksanaan metode demonstrasi yang baik dan benar; 3) merencanakan untuk memperpanjang waktu tanya jawab; 4) merencanakan kegiatan motivasi agar peserta didik mau lebih giat belajar baik pada saat pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan; 5) merencanakan soal-soal agar pelajaran yang telah diberikan tidak cepat dilupakan; dan 6) merencanakan pembelajaran untuk mengatasi kelemahan pada siklus I dengan menggiatkan perasaan peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran yaitu satu kali pertemuan 2 x 40 menit (80) menit dan dirancang dalam tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan tatap muka proses belajar mengajar dan satu kali pertemuan evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 Maret 2019 dan evaluasi siklus II dilaksanakan tanggal 02 April 2019. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Materi yang diberikan pada siklus II meliputi standar kompetensi (SK): 2. Menggunakan internet untuk memperoleh informasi, dengan kompetensi dasar (KD): 2.2 Mengidentifikasi beberapa layanan informasi yang ada di internet.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan hasil belajar siswa kelas IX ASMP Negeri 2 Tejakula pada siklus II adalah rata-rata sebesar 80,67. Banyaknya siswa yang tuntas adalah 27 orang siswa, sedangkan banyaknya siswa yang tidak tuntas adalah 3 orang. Ketuntasan klasikal mencapai 90,00% dan daya serap mencapai 80,67%. Berdasarkan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus II telah berhasil meningkatkan prestasi belajar TIK siswa. Hal ini karena

hasil yang diperoleh telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu daya serap minimal 80% dengan ketuntasan belajar klasikal minimal 85%. Rekap perkembangan hasil belajar TIK siswa kelas IX A dari kondisi awal sampai siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas IX A

No.	Kategori Hasil	Pencapaian		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	2125	2240	2420
2	Rata-Rata	70,83	74,67	80,67
3	Daya Serap (DS)	70,83%	74,67%	80,67%
4	Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	Nilai Tertinggi	80	80	85
6	Nilai Terendah	60	60	74
7	Ketuntasan Belajar (KB)	40%	53,33%	90%

Meskipun sudah mencapai target keberhasilan, namun dalam pelaksanaan tindakan siklus II masih ditemukan beberapa kelemahan, yaitu: 1) penguatan-penguatan baik verbal maupun non verbal belum mampu diupayakan dengan baik akibat singkatnya waktu pembelajaran; 2) keterampilan bertanya yang sudah dimiliki guru dengan tanya jawab multi arah memakan waktu yang cukup banyak; dan 3) siswa belum diikutkan menilai kebenaran pelaksanaan proses pembelajaran.

Sedangkan kelebihan yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan siklus II adalah: 1) kelas sudah mulai terlihat bergairah dan aktif; 2) semua persiapan sudah diupayakan dibuat secara maksimal sehingga peneliti lebih paham terhadap cara pembelajaran yang baru; 3) siswa memiliki pengalaman belajar dengan model pembelajaran yang baru; 4) metode demonstrasi memperkaya pengetahuan guru sebagai peneliti serta memperluas ide-ide bahwa model-model pembelajaran tertentu juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Pembahasan

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode demonstrasi mengupayakan siswa untuk betul-betul dapat menguasai materi yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 74,67 menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi

yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dari rata-rata data awal yang hanya sebesar 70,83. Pelaksanaan penelitian pada siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah penggunaan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode yang menitik beratkan pada meneliti, menginterogasi, memeriksa materi yang telah diteliti, telah dimengerti, telah diperiksa merupakan sesuatu yang dialami sendiri oleh siswa yang akan dijadikan pusat perhatian untuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan materi tersebut yang disebut kegiatan intelektual. Apa yang telah diteliti, diamati, diperiksa dan diinterogasi akan diproses dalam alam pikiran mereka dan akan menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan mereka kelak. Dalam upaya mengerti materi yang diamati dan diteliti mereka dibiasakan untuk produktif, mampu membuat analisis serta membiasakan mereka berpikir kritis dalam pembelajaran TIK.

Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang menuntut siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang nanti efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi pelajaran TIK.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan di sekolah ini yaitu KKM 75 dengan persentase ketuntasan belajar minimal 85%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 80,67. Hasil ini menunjukkan metode demonstrasi telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Metode demonstrasi merupakan metode yang

cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan memahami kebenaran sesuatu yang didemonstrasikan, memupuk rasa ingin tahu siswa, kemampuan lebih untuk berprestasi, memupuk kesenangan yang tinggi pada siswa untuk dapat berinteraksi dengan materi, berinteraksi dengan sesama siswa dan juga berinteraksi aktif dengan guru.

Hasil penelitian ini ternyata lebih memberikan efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Apabila dibandingkan perolehan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu rata-rata nilai awal adalah 70,83 naik di siklus I menjadi 74,67 dan pada siklus II naik menjadi 80,67. Kenaikan ini karena upaya maksimal yang dilaksanakan demi peningkatan prestasi belajar TIK siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Tejakula semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar TIK siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Tejakula pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Sebagai bukti otentik atas pernyataan tersebut, dapat dilihat pada data-data hasil penelitian yaitu: 1) dari data awal terdapat 18 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, pada siklus I turun menjadi 14 orang siswa dan pada siklus II hanya terdapat 3 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM; 2) nilai rata-rata pada data awal sebesar 70,83 naik menjadi 74,67 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80,67; 3) daya serap siswa pada data awal sebesar 70,83%

meningkat menjadi 74,67% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 80,67%; dan 4) dari data awal persentase ketuntasan belajar hanya 40%, pada siklus I naik menjadi yaitu 53,33% dan pada siklus II menjadi 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2001. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatturohman, Pupuh. M Sobri, Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadriana. 2009. *Jurnal Bahasa.Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Semester III Program Studi didikan Bahasa Inggris FKIP Unri Melalui Metode Group Project*. Volume 4 Nomor 8 Oktober 2009. FKIP Universitas Riau.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Membantu Guru dalam Perencanaan Pengajaran, Penilaian Perilaku, dan Memberi Kemudahan Kepada Siswa dalam Belajar. Penerbit: Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muryati, Sri dan Dewi Kusumaningsih, 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Pasaribu dan B. Simandjuntak. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-11. Penerbit: Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Tim Penyusun. 2013. *Modul PLPG. Model Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar*. Penyelenggara Sertifikasi Guru Rayon 24. Universitas Negeri Makassar
- Tirtonegoro, Sutratinah. 1983. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tjundjing, Sia. 2001. *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi pada Siswa SMU*. Jurnal Anima Vol. 17. No.1.
- Widodo, P. Slamet. 2009. *Jurnal Pendidikan Penabur*.Meningkatkan Motivasi Siswa Bertanya melaluiMetode Snowball-throwing dalam PelajaranPendidikan Kewarganegaraan No.13/Tahun ke-8/Desember 2009.